

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR TAHUN 2019-2021

Irmayani Maulina Putri<sup>1</sup>, Pujianto<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Wijaya Putra Surabaya

e-mail: [irmayanimaulina05@gmail.com](mailto:irmayanimaulina05@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the influence of company size, profitability, and liquidity on audit report lag. This research uses a type of causal research with a quantitative approach. The population of this research is infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling, obtained as many as 22 companies with 3 years of observation (2019-2021) so there were 66 samples. Data analysis was carried out using SPSS version 26. The results prov that company size has no significant effect on audit report lag, while profitability and liquidity have a significant effect on audit report lag. Meanwhile, audit report lag is influenced simultaneously by company size, profitability, and liquidity.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability, Liquidity, Audit Report Lag*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *pursposive sampling*, didapatkan sebanyak 22 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan (2019-2021) sehingga terdapat 66 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, *audit report lag* dipengaruhi secara simultan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Audit report lag*

## PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat, ditandai dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar/bursa yang memperjualbelikan saham perusahaan *go public* kepada masyarakat umum, salah satu jenis perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan infrastruktur. Pelaporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh akuntan publik menjadi kewajiban suatu perusahaan *go public*.

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Informasi pada laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila disajikan tepat waktu. Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Perusahaan Publik menerangkan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan

tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir kepada OJK.

Meskipun sudah ada peraturan tersebut, masih terdapat beberapa perusahaan publik yang mengalami keterlambatan penyajian laporan keuangan tahunan. Berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan audit No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1/06- 2022 yang telah disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Mei 2022, ada 68 perusahaan publik yang belum menyajikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2021 dan dikenakan peringatan tertulis II serta denda sebanyak Rp50.000.000. Perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari berbagai sektor salah satunya yaitu sektor infrastruktur, terdapat 4 perusahaan infrastruktur yang belum menyajikan laporan keuangan audit. Diantaranya yaitu PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, PT Aeslar Grup Internasional Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, dan PT Mitra Pemuda Tbk.

Kendala dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu dapat disebabkan karena adanya persyaratan bahwa laporan keuangan wajib diaudit oleh auditor sebelum disampaikan kepada OJK. Proses audit dapat berjalan dengan cepat ataupun lambat tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakan oleh auditor. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pengauditannya maka akan semakin panjang *audit report lag* dan akan berpeluang besar mengalami keterlambatan penyajian laporan keuangan. *Audit report lag* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian terkait *audit report lag*. Hasil penelitian Istiqomah & Khusnah (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil tersebut berbeda dengan temuan Sabatini & Vestari (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Shinta & Satyawan (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil dari Desiana & Dermawan (2020) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian Armando (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun tidak demikian dengan hasil dari Himawan & Venda (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal ini memotivasi peneliti untuk meneliti lebih lanjut apakah faktor-faktor diatas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Audit report lag* (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spance (1973) dalam Uly & Julianto (2022) teori sinyal merupakan suatu teori yang menyatakan adanya sinyal atau isyarat yang diberikan oleh pengirim (pemilik informasi) berupa informasi yang menggambarkan kondisi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak penerima (investor). Menurut Shabrina (2014) dalam Effendi (2022) menyatakan bahwa pasar akan bereaksi langsung terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai sinyal berita baik atau berita buruk, maka sinyal yang disampaikan oleh perusahaan bisa diterima sehingga pasar diharapkan bisa

memilih perusahaan mana yang baik dan mana yang buruk. Teori sinyal ini berguna untuk memastikan keakuratan dan ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan kepada publik.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan (*compliance theory*) mencerminkan tingkat moral seorang individu atau organisasi dalam mematuhi peraturan yang berlaku umum (Valentine & Effendi, 2021). Menurut Sabatini & Vestari (2019) dalam literatur sosiologi terdapat dua perspektif dasar tentang kepatuhan terhadap hukum, yang pertama adalah perspektif instrumental yang berpendapat bahwa individu secara keseluruhan didorong oleh kepentingan pribadi dan berbagai tanggapan terhadap perubahan insentif dan hukuman sebagai akibat dari perilaku. Kedua yaitu perspektif normatif, berkaitan dengan apa yang dianggap moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi. Seorang individu cenderung mengikuti hukum yang dia anggap konsisten dan sesuai dengan norma internalnya. Dari perspektif normatif, teori kepatuhan ini bisa diterapkan pada bidang akuntansi. Kewajiban ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan publik telah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016.

### **Audit report lag**

*Audit report lag* atau disebut juga *audit delay* adalah jangka waktu yang diperlukan oleh auditor independen dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan, diukur dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga dapat diketahui adanya *audit report lag* dalam satuan hari (Hersan & Fettry, 2020). Diukur menggunakan rumus menurut Effendi (2022) sebagai berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku} \dots \dots \dots (1)$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Istiqomah & Khusnah (2021) ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dari besar kecilnya sebuah usaha yang dijalankan. Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset diprosikan dengan menggunakan log natural (Ln) menurut Mahendra (2021) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \dots \dots \dots (2)$$

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2021:198) rasio profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sekaligus mengukur efektivitas manajemennya. Hal ini ditunjukkan melalui penjualan dan pendapatan atas investasi. Pengukuran menggunakan ROA menurut Kasmir (2021:204) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (3)$$

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Hantono, 2018:9). Likuiditas dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2021:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots \dots (4)$$

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi penelitian adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan mengambil laporan keuangan tahunan melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dari situs masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini sebanyak 64 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

**Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria**

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		64
2	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2021.	(13)	51
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2019-2021.	(0)	51
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(4)	47
5	Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode 2019-2021.	(25)	22
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria			22
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (22 x 3 tahun)			66

Berdasarkan tabel 1 maka diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dengan tiga tahun penelitian dari tahun 2019-2021, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif::

**Tabel 2. Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	66	25,692	33,256	29,60124	1,866803
Profitabilitas	66	,001	,134	,04559	,037076
Likuiditas	66	,234	11,737	1,82782	2,158507
<i>Audit report lag</i>	66	36	169	90,71	30,167

Sumber : Hasil olahan SPSS versi 26 (2023)

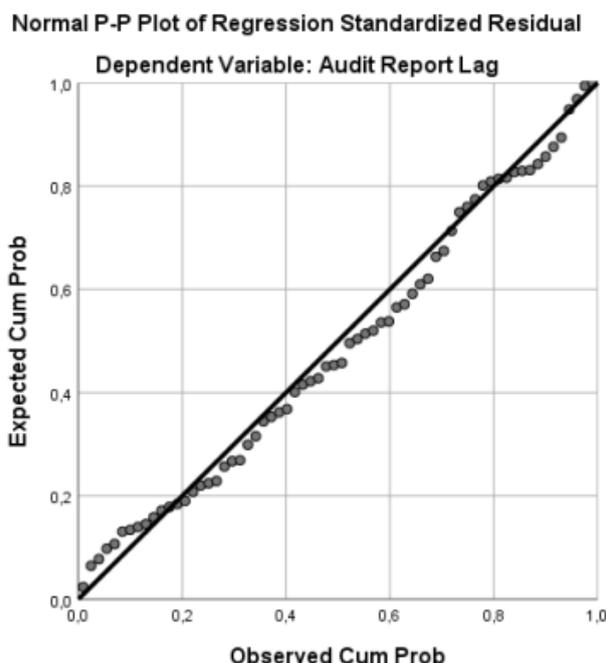
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah data yang menjadi sampel adalah sebanyak 66 data. Variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai terendah 25,692 dan nilai tertinggi 33,256 dengan nilai rata-rata 29,60124 dan standar deviasi 1,866803. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT. LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) tahun 2019,6 sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2021.

Variabel profitabilitas (X2) menunjukkan nilai terendah 0,001 dan nilai tertinggi 0,134 dengan nilai rata-rata 0,04559 dan standar deviasi 0,037076. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) tahun 2020, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi adalah PT. Link Net Tbk (LINK) tahun 2019.

Variabel likuiditas (X3) menunjukkan nilai terendah 0,234 dan nilai tertinggi 11,737 dengan nilai rata-rata 1,82782 dan standar deviasi 2,158507. Pada penelitian ini perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terendah adalah PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) tahun 2020, sedangkan nilai likuiditas tertinggi adalah PT. LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) tahun 2021.

Variabel *audit report lag* (Y) menunjukkan nilai terendah 36 hari dan nilai tertinggi 169 hari dengan nilai rata-rata 90,71 (91 hari) dan standar deviasi 30, 167. Pada penelitian ini perusahaan yang mengalami *audit report lag* terendah adalah PT. PP Presisi Tbk (PPRE) tahun 2019, sedangkan perusahaan yang mengalami *audit report lag* tertinggi adalah PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) tahun 2020.

## Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini juga dilengkapi dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

## Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10,359	76,270		-,136	,892		
	Ukuran Perusahaan	2,580	2,452	,160	1,052	,297	,547	1,828
	Profitabilitas	255,832	94,278	,314	2,714	,009	,938	1,066
	Likuiditas	7,135	2,155	,511	3,312	,002	,530	1,887

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Hasil olahan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai tolerance seluruh variabel independen  $> 0,10$  yaitu ukuran perusahaan 0,547, profitabilitas 0,938, dan likuiditas 0,530. Sedangkan nilai VIF pada seluruh variabel independen menunjukkan nilai yang  $< 10$  yaitu ukuran perusahaan 1,828, profitabilitas 1,066, dan likuiditas 1,887. Bisa disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi..

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,522	46,194		-,444	,658
	Ukuran Perusahaan	1,472	1,485	,167	,991	,326
	Profitabilitas	-58,148	57,10	-,131	-1,018	,312
	Likuiditas	,215	1,305	,028	,164	,870

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu ukuran perusahaan 0,326, profitabilitas 0,312, dan likuiditas 0,870. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,181	27,296	1,772
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>					

Sumber : Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,772, diketahui  $n=66$  dan  $k=3$  maka nilai  $dL$  sebesar 1,5079, nilai  $dU$  sebesar 1,6974 dan nilai  $4-dU$  sebesar 2,3026. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU$  dimana  $dU$   $1,6974 < DW$   $1,772 < 4-dU$   $2,3026$  sehingga mengindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,359	76,270		-,136	,892
	Ukuran Perusahaan	2,580	2,452	,160	1,052	,297
	Profitabilitas	255,832	94,278	,314	2,714	,009
	Likuiditas	7,135	2,155	,511	3,312	,002
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						

Sumber : Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -10,359 + 2,580X_1 + 255,832X_2 + 7,135X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan hasil negatif sebesar -10,359 artinya apabila ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan likuiditas ( $X_3$ ) bernilai nol, maka nilai *audit report lag* adalah sebesar -10,359.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 2,580 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan maka akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 2,580 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 255,832 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan profitabilitas maka akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 255,832 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 7,135 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan likuiditas maka akan

meningkatkan *audit report lag* sebesar 7,135 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,297 yang berarti nilainya  $> 0,05$  dan memiliki nilai  $t\text{-hitung } 1,052 < t\text{-tabel } 1,999$ . Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Variabel profitabilitas diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti nilainya  $< 0,05$  dan memiliki nilai  $t\text{-hitung } 2,714 > t\text{-tabel } 1,999$ . Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Variabel likuiditas diketahui memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilainya  $< 0,05$  dan memiliki nilai  $t\text{-hitung } 3,312 > t\text{-tabel } 1,999$ . Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12960,487	3	4320,162	5,798	.001 <sup>b</sup>
	Residual	46193,043	6	745,049		
	Total	59153,530	65			
a. Dependent Variable: <i>Audit report lag</i>						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan						

Sumber : Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti  $< 0,05$  dan nilai  $F\text{-hitung } 5,798 > F\text{-tabel } 2,75$ . Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,181	27,296
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan				

Sumber : Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai Adjusted R Square 0,181 atau 18,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa 18,1% variabel *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Sedangkan sisanya 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Reort Lag*

Diketahui nilai koefisien regresi positif 2,580 dengan nilai signifikansi  $0,297 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $1,052 < t\text{-tabel } 1,999$ . Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H1 ditolak. Menurut teori sinyal, hal ini disebabkan karena semua perusahaan yang go public memiliki kewajiban menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sebagai bentuk tanggung jawab pihak manajemen kepada pihak investor. Berdasarkan teori kepatuhan, semua perusahaan go public wajib mematuhi peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, berapapun besarnya perusahaan sehingga semua perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Leonita & Triani (2022) dan Hakim & Sagiyanti (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### *Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit report lag*

Diketahui nilai koefisien regresi positif 255,832 dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $2,714 > t\text{-tabel } 1,999$ . Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan mengalami *audit report lag* yang panjang, karena semakin besar laba perusahaan maka semakin luas juga lingkup pengujian yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Lapinayanti & Budiarta (2018) dan Istiqomah & Khusnah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

### *Pengaruh Likuiditas terhadap Audit report lag*

Diketahui nilai koefisien regresi positif 7,135 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $3,312 > t\text{-tabel } 1,999$ . Hal ini membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H3 diterima. Tingginya likuiditas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang besar, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit karena aset lancar bersifat kompleks dan berubah-ubah akibat seringnya transaksi. Auditor tentunya membutuhkan ketelitian untuk meminimalisir kesalahan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Sulistiani dkk. (2022) dan Tampubolon & Siagian (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

### *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit report lag*

Diketahui nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai F-hitung  $5,798 > F\text{-tabel } 2,75$ . Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H4 diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Serta

ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangannya dengan baik agar proses audit dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sehingga meminimalisir *audit report lag*. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu, perusahaan diharapkan bisa menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak mengalami kesulitan selama audit dan dapat mempublikasikan laporan keuangan lebih awal. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti solvabilitas dan aktivitas. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan obyek penelitian dari sektor lain dan menambah periode pengamatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armando, G. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 4(02), 302–313.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2021 No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2022.
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36–43. [Http://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jak](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak)
- Effendi, B. (2022). Audit Report Lag: Kontribusi Tingkat Profitabilitas Dan Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate. 10(September), 239–258.
- Hakim, L., & Sagiyan, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komie Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. I(02), 58–73.
- Hantono. (2018). *Konsep Anlisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Deepublish.
- Hersan, K. Y., & Fettry, S. (2020). The Effects Of Liquidity, Solvency, Type Of Industri, And Auditor Switching On Audit Report Lag In LQ45 Index. 2(1), 204–218.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress , Leverage , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Istiqomah, L., & Khusnah, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019 ). 1(1), 236–243.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1066–1092.
- Leonita, E. D., & Triani, N. N. A. (2022). Determinan Audit Report Lag Pada Seluruh Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2020. 4(12), 5552–5563.

- Mahendra, I. G. P. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 113–120.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. 1(2), 143–157.
- Shinta, A. D., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, Profitabilitas, Keahlian Komite Audit, dan Keaktifan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 54–63. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V9n3.P54-63>
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/Jem.V16i2.4954>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. 1(1), 37–52.
- Valentine, G., & Effendi, M. A. (2021). Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. 1(4), 563–578.